

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bima merupakan salah satu kota yang terletak di Pulau Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bima dikenal dengan sebutan “Kota Tepian Air” dan mempunyai banyak keindahan alam seperti pantai dan pegunungan yang dapat dijadikan tempat wisata antara lain: Pulau Kelapa, Pantai Kalaki, Pulau Ular, Bukit Matompo, Pantai Pink, Pantai Lawata dan sebagainya. Selain wisata alam, Kota Bima juga memiliki wisata budaya seperti Museum Asi Mbojo, rumah adat Uma Lengge, Napak Tilas Wadu Pa,a dan makam Sultan Bima.



Gambar 1. 1 Tempat wisata di Bima

Sumber: Google.com (diakses pada: Januari 2023)

Kota Bima memiliki potensi yang besar untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW). Berdasarkan artikel dari portal.kotabima.co.id, Kota Bima kerap kali disebut sebagai "Kota Transit" bagi wisatawan dari Pulau Bali atau Pulau Lombok yang akan berkunjung ke Labuhan Bajo - NTT. Oleh

karenanya, Wali Kota Bima H. Muhammad Lutfi, SE akan meningkatkan pariwisata Kota Bima dengan menjadikan Teluk Bima sebagai destinasi wisata bahari yang tidak kalah cantik dengan destinasi daerah lain. Ia mengungkapkan bahwa Kota Bima juga salah satu daerah yang memiliki historis sejarah yang kental hingga saat ini.

Untuk mendukung kebijakan pemerintah Kota Bima tersebut, maka perancangan hotel resort menjadi pilihan yang tepat untuk menujung kota bima menjadi Daerah Tujuan Wisata (DWT). Selain menyediakan sarana akomodasi, hotel resort ini akan turut serta mengenalkan budaya bima kepada wisatawan.

Tabel 1. 1 Data kunjungan wisatawan

Wisatawan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Wisatawan mancanegara	1.996	2.251	1.123
Wisatawan domestic	69.680	72.165	70.152
Jumlah	71.646	74.416	71.275

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bima (diakses pada: Januari 2023)

Dari table diatas bisa dilihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan domestik maupun luar negeri di Kota Bima cukup tinggi, tetapi masih sedikit sarana akomodasi yang memadai. Sebagian besar hanya menyediakan fasilitas penginapan saja, tidak disertai dengan fasilitas penunjang lainnya seperti, fasilitas rekreasi dan pusat bisnis. Peningkatan standar akomodasi perlu dilakukan untuk mendukung Kota Bima menjadi kota yang lebih maju.

Dalam merancang hotel resort kenyamanan pengguna adalah hal utama yang harus diperhatikan. Kenyamanan ini berkaitan erat dengan kondisi iklim. Kota bima seperti kebanyakan kota yang beriklim tropis, memiliki ciri khas yaitu matahari yang bersinar sepanjang tahun, curah hujan yang tinggi dan kelembapan udara yang tinggi. Dilansir dari Bimakini.com, Kota bima termasuk dalam salah satu wilayah terpanas dan terkering di

Indonesia. Berdasarkan data Hari Tanpa Hujan (HTH) Berturut – Turut yang pernah tercatat di BMKG Lombok Barat lima tahun terakhir, hampir setiap tahunnya wilayah Bima mengalami HTH lebih dari 150 hari atau bisa dikatakan 5 (lima) bulan tanpa hujan. Rekor HTH terpanjang yang pernah tercatat yaitu selama 246 hari atau lebih dari 8 (delapan) bulan tanpa hujan yang terjadi di wilayah Sape, Kabupaten Bima pada tahun 2018. HTH tersebut biasanya terjadi selama musim kemarau di wilayah Nusa Tenggara Barat yaitu berkisar pada bulan April hingga November. Berdasarkan Buku Kota Bima dalam angka tahun 2022, suhu terendah di kota bima berada di angka 19°C dan suhu tertinggi di angka 37°C dengan kecepatan angin rata-rata 2m/s. Oleh karna itu, menerapkan konsep arsitektur hijau pada desain hotel resort ini menjadi pilihan yang tepat. Sesuai dengan prinsip arsitektur hijau perancangan hotel resort ini akan difokuskan pada bagaimana mendesain bangunan yang tidak memberikan dampak negative bagi lingkungan.

Dengan adanya hotel resort bertema arsitektur hijau ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan sektor pariwisata di kota Bima dan bisa mengenalkan kebudayaan bima kepada masyarakat luar.

1.2 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan Hotel Resort di Kota Bima, sebagai berikut:

- a. Mendukung perkembangan pariwisata di Kota Bima dengan menyediakan sarana akomodasi yang memadai untuk berlibur.
- b. Merancang bangunan hotel resort yang tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan.
- c. Mengenalkan kebudayaan Bima kepada masyarakat luar

1.3 Lokasi

Lokasi perancangan berada di Jl. Sultan Muhammad Salahuddin, Kelurahan Dara, Kec. Rasanae Barat Kota Bima. Alasan pemilihan lokasi adalah karna berada dekat dengan beberapa tempat wisata. Memiliki view bagus dari arah utara yaitu view lautan teluk bima dan dari arah selatan yaitu view pegunungan sekitar. Tapak mudah dijangkau karna berada di jalan yang sering dilalui oleh kendaraan baik dari arah kota maupun sebaliknya.

1.4 Tema

Perancangan hotel resort ini mengangkat tema *Green Architecture* dengan menitikberatkan desain pada aspek *conserving energy, working with climate, respect for site* dan *respect for user*.

1.5 Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- Bagaimana mendesain hotel resort dengan tema arsitektur hijau di Kota Bima?
- Bagaimana mendesain hotel resort dengan tema arsitektur hijau yang mengangkat kearifan lokal arsitektur yang ada di Bima?